

NILAI MORAL DALAM NOVEL AYAH DAN SIRKUS POHON

KARYA ANDREA HIRATA

(KAJIAN MORAL JAMES RACHELS)

Elviana Dewi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
elviana.20095@mhs.unesa.ac.id

Heny Subandiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
henysubandiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah krisis moral mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kriminal yang diberitakan di laman berita di Indonesia membuat nilai moral semakin mempengaruhi kehidupan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan nilai moral yang tertuang dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan 2) mendeskripsikan fungsi nilai moral dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Oleh karena sumber data dalam penelitian ini adalah karya sastra, maka pendekatan penelitian mengacu pada pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan pisau analisis moral James Rachels. Sumber data dalam penelitian ini berupa penggalan paragraf, kutipan, dan kalimat yang mengandung nilai moral dan fungsinya yang ada di dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini ditemukan nilai moral keberanian berupa mengambil keputusan, menanggung akibat, dan melawan rasa rendah diri. Nilai moral kemurahan hati berupa memberikan pertolongan, nilai moral kejujuran berupa mengakui kesalahan, mengembalikan sesuatu yang bukan haknya, pernyataan diri, dan pemberian gaji. Nilai moral kesetiaan berupa kesetiaan kepada pasangan, keluarga, dan pekerjaan. Serta, memiliki fungsi nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan yang dianalisis menggunakan fungsi nilai moral sehingga diketahui kegunaannya untuk diterapkan perilaku baik di kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Nilai moral, novel *Ayah dan Sirkus Pohon*, Rachels

Abstract

*The background to this research is that the moral crisis is increasing, this is proven by the large number of criminal cases reported on news pages in Indonesia, making moral values increasingly influence people's lives. Based on this background, the aim of this research is to 1) describe the moral values contained in the novel *Ayah and Circus Trees* by Andrea Hirata and 2) describe the function of moral values in the novel *Ayah and Circus Trees* by Andrea Hirata. The method in this research uses descriptive qualitative. Because the data source in this research is literary works, the research approach refers to the literary sociology approach using James Rachels' moral analysis knife. The data sources in this research are paragraph fragments, quotations and sentences containing moral values and functions in the novel *Ayah and Circus Trees* by Andrea Hirata. Data collection techniques use reading and note-taking techniques. The data analysis technique uses content analysis techniques. The results of this research found the value of moral courage in the form of making decisions, bearing the consequences, and fighting feelings of inferiority. The moral value of generosity is in the form of providing help, the value of moral honesty is in the form of admitting mistakes, returning something that is not rightfully theirs, self-declaration, and giving a salary. The value of moral loyalty is loyalty to one's partner, family and work. Also, it has the function values of moral courage, generosity, honesty and loyalty which are analyzed using the moral value function so that its usefulness is known for implementing good behavior in people's lives.*

Keywords: Moral values, novel *Father and the Tree Circus*, Rachels

PENDAHULUAN

Krisis moral di era modern mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masalah kriminal seperti pencurian, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, pembunuhan, hingga pelecehan seksual yang diberitakan di laman berita Indonesia. Korban yang mengalami masalah kriminal tidak hanya terjadi pada anak-anak saja akan tetapi terjadi pada remaja dan orang tua tanpa memandang status sosial. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2023 (dalam Alamsyah, 2023) terdapat 2.355 kasus. Kasus korban kekerasan seksual pada anak merupakan kasus tertinggi berjumlah 487 kasus.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kriminal menurut (Yuhan, dkk 2020 :124) antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor ekonomi yang mendesak, faktor usia, dan faktor ketenagakerjaan (tidak memiliki pekerjaan). Sementara, faktor eksternalnya mencakup faktor pendidikan dan faktor lingkungan. Selain itu seseorang dengan kontrol diri yang rendah, kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pengawasan di satuan pendidikan dan minimnya pengetahuan menjadi lemahnya nilai moral di masyarakat.

Pentingnya nilai moral dalam kehidupan yaitu manusia tidak bisa hidup semaunya sendiri, karena di dalam kehidupan masyarakat terdapat aturan moral yang berlaku. Adanya norma dalam masyarakat akan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan norma yang ditetapkan. Apabila individu tidak dapat menyesuaikan perilaku dengan nilai moral, individu tersebut akan dikucilkan dan tidak diterima di masyarakat (Murti dan Maryani 2017:52). Tidak ada moral tanpa prinsip utama melakukan yang baik dan menolak yang buruk (Suryanti dalam Arifin 2019:17).

Peneliti memilih novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai sumber data karena menceritakan realitas kehidupan masyarakat. Novel ini menarik untuk diteliti karena memiliki tema perjuangan mendapatkan percintaan dan pekerjaan. Novel ini berisi bentuk mengkritisi kondisi sosial yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, novel ini perlu dianalisis menggunakan teori moral James Rachels. Penggunaan nilai moral dalam penelitian ini akan membahas dan memaknai lebih jauh tentang isi novel tersebut. Selain itu, novel tersebut belum pernah dikaji menggunakan teori moral James Rachels sehingga penelitian ini termasuk terbaru.

Novel ini juga memiliki fungsi nilai moral bagi pembaca sehingga bisa digunakan sebagai bahan refleksi, motivasi, dan petunjuk agar menerapkan fungsi nilai moral yang baik di masyarakat. Selain itu memiliki fungsi

lain bagi pendidik untuk menanamkan nilai moral dalam berperilaku baik kepada peserta didik melalui pembelajaran sastra yang diterapkan di sekolah sehingga siswa bisa membandingkan dan mencontoh nilai moral yang baik untuk diterapkan di kehidupan.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra yang mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan. Pradopo (2019:34) menyatakan bahwa tujuan sosiologi sastra adalah memperoleh pandangan menyeluruh tentang hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut, sosiologi sastra adalah studi tentang karya sastra dan hubungannya dengan masyarakat termasuk pembaca, pencipta, dan penerimaan masyarakat.

Nurgiyantoro (2019: 322) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra yang disajikan oleh pengarang dan diperoleh pembaca melalui karyanya selalu dalam pengertian yang baik. Bilamana sikap dan perilaku tokoh yang digambarkan pada sebuah karya sastra kurang baik, itu bukan berarti pengarang merekomendasikan kepada pembaca untuk bertindak dan berperilaku dengan cara yang sama. Sikap dan tingkah laku tokoh itu hanyalah contoh buruk yang sengaja diperlihatkan supaya pembaca tidak mengikutinya.

Menurut Rachels (2004:35), nilai moral adalah upaya untuk membimbing tindakan seseorang agar melakukan hal paling baik. Moral adalah masalah yang berhubungan dengan akal untuk menentukan apa yang benar dan layak untuk dilakukan. Rachels (2004: 322) berpendapat bahwa ada banyak keutamaan moral, tetapi ia menjelaskan empat keutamaan yang paling penting yaitu nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran dan kesetiaan.

Keberanian sebagai titik tengah antara pengecut dan nekad. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tahu bahwa orang yang lemah tidak dapat menyelesaikan masalah, sementara orang yang berani dapat melaksanakan hal-hal yang berisiko tinggi (Rachels, 2004: 312). Berdasarkan pendapat tersebut keberanian adalah sikap berani mengambil segala risiko sesuai dengan fakta ucapan atau perbuatan yang dilihat dan didengar. Ketika menghadapi bahaya, keberanian adalah sifat penting dan prinsip moral ini menunjukkan adanya keinginan untuk terus berjuang.

Kemurahan hati adalah kesediaan untuk menggunakan kekayaan dan tenaganya untuk membantu orang lain (Rachels, 2004: 314). Kemurahan hati menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memberikan kemurahan hati kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Orang yang murah hati menunjukkan kemampuan mereka untuk membantu. Oleh

karena itu, kemurahan hati dihargai karena dengan ikhlas membantu orang lain tanpa adanya imbalan.

Menurut Rachels (2004: 316) kejujuran adalah kecenderungan karakter untuk menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan pendapat tersebut, orang yang jujur tidak akan berbohong terhadap apa yang diceritakan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah dalam keadaan yang sulit.

Menurut Rachels (2004:321) setiap orang akan setia pada keluarga dan teman terdekatnya karena seseorang dapat berkembang jika didukung dalam segala hal yang dilakukannya. Kesetiaan adalah sikap yang teguh pada pendirian dan ketaatan terhadap janji, aturan atau nilai-nilai yang telah diputuskan bersama. Kesetiaan bisa ditunjukkan kepada orang yang disayangi, yang berasal dari kecintaan seseorang terhadap kehidupan bersama keluarga dan sahabatnya dan diwujudkan secara nyata berupa pengorbanan, kemauan untuk membela, menjaga, menolong dan melindungi kehidupan bersama.

Fungsi nilai moral penting untuk mewujudkan martabat dan harkat kepribadian manusia melalui pelaksanaan norma dan nilai yang berlaku. Adanya moral dapat memberi manusia wawasan tentang konsekuensi masa depan seperti sanksi sosial, sehingga seseorang dapat mempertimbangkan dengan cermat tindakan yang akan dipilih dalam kehidupan. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan tokoh yang berdasarkan nilai moral dalam karya sastra terutama novel. Dalam teori moral James Rachels, fungsi nilai berpusat pada empat keutamaan yang ada. Fungsi nilai moral penting dalam menjalani kehidupan baik dari segi perilaku dan ucapan. Seseorang dapat berpikir terlebih dahulu mengenai tindakan yang diperbuat benar atau salah kepada orang lain.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah tiga. Pertama, penelitian dilakukan oleh Larasati (2020) berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Koplak* Karya Oka Rusmini Kajian Moralitas Immanuel Kant”. Kedua, penelitian dilakukan oleh Saraswati (2022) berjudul “Nilai Moral dalam Cerpen *Mata yang Melihat Cahaya* Karya Ganda Pekasih”. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Purnomo (2022) berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Gelisah Camar Terbang* Karya Gol A Gong”. Berdasarkan tiga penelitian di atas, penelitian ini memiliki persamaan dalam hal nilai moral. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pemilihan objek, teori dan pendekatan.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan nilai moral yang tertuang dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata 2) mendeskripsikan fungsi nilai moral dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa penggalan kutipan, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai moral dan fungsinya menurut teori moral James Rachels yang ditemukan dalam novel.

Oleh karena sumber data dalam penelitian ini adalah karya sastra, maka pendekatan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan pisau analisis moral sesuai dengan teori moral James Rachels. Pendekatan sosiologi sastra adalah pemahaman karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan (Fatria 2019: 2). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini mengacu pada nilai moral yang dijadikan acuan atas karya sastra yang dipilih.

Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Novel ini diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada Juli 2022 dengan jumlah halaman sebanyak 153 halaman. Novel ini dipilih karena isinya menggambarkan kejadian sosial yang terjadi di masyarakat mengenai sulitnya mencari pekerjaan dan percintaan. Data penelitian ini berupa penggalan kutipan, kalimat dan paragraf yang mengandung nilai moral dan fungsi nilai keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan sebagaimana yang ada dalam rumusan masalah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik baca merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui membaca sebuah karya sastra yang akan diteliti. Menurut Mahsun (2019:93) metode yang digunakan untuk menangkap bentuk relevan bagi penelitian yang dapat dilihat melalui penggunaan bahasa secara tertulis disebut teknik catat. Tahapan-tahapan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Membaca intensif (membaca dengan cermat) novel secara berulang dengan tujuan untuk mengetahui isi bacaan 2) Membaca ulang teori yang relevan. 3) Menentukan teori yang dipilih. 4) Menandai kata, kalimat, paragraf yang telah ditemukan di novel. 5) Memberikan kode pada data yang telah ditemukan. 6) Mengklasifikasi data dalam bentuk tabel berdasarkan nilai moral dan fungsinya yang ditemukan dalam novel.

Faruk (2014:25) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mencari hubungan antardata yang tidak dinyatakan sendiri oleh data penelitian tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Tujuan analisis isi adalah untuk mengolah data berbentuk gambar, teks, dan lainnya. Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut: 1) Meneliti kembali hasil klasifikasi data pada novel. 2) Menganalisis data yang mengandung nilai moral

keberanian, kemurahan hati, kejujuran dan kesetiaan yang terdapat pada penggalan kutipan, kalimat, dan paragraf dalam novel. 3) Menjabarkan hasil penelitian untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. 4) Menyimpulkan hasil analisis data yang terdapat dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan membahas penyelesaian dua rumusan masalah yaitu nilai moral yang mengacu pada teori James Rachels dan fungsi nilai moral dalam novel. Nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh memiliki fungsi nilai sehingga pantas diterapkan dalam kehidupan masyarakat sebagai bahan refleksi diri untuk berperilaku baik ke depan. Oleh karena itu, akan dideskripsikan hasil berupa nilai moral semua tokoh yang ada dalam novel Ayah dan Sirkus Pohon karya Andrea Hirata beserta fungsi nilainya.

4.1 Nilai Moral James Rachels

Rachels (2004: 311) berpendapat bahwa nilai moral dalam kehidupan memiliki keutamaan. Keutamaan yang dimaksud berkaitan dengan sifat baik seseorang yang ditunjukkan dalam keseharian melakukan hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sifat baik itu dapat ditunjukkan oleh tokoh melalui novel Ayah dan Sirkus Pohon karya Andrea Hirata yang mengandung banyak nilai moral. Keutamaan yang ditunjukkan oleh James Rachels akan menjadi pokok bahasan penelitian ini meliputi empat nilai, yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan.

4.1.1 Nilai Moral Keberanian

Rachels (2004:312) mengemukakan bahwa keberanian adalah titik tengah antara pengecut dan nekad. Pengecut akan melarikan diri dari permasalahan, sementara orang nekad akan berani mengambil risiko yang tinggi. Nilai moral keberanian dapat ditemukan pada novel berbentuk penggalan kutipan, kalimat, dan paragraf yang berisi pernyataan diri tokoh untuk berani mengambil risiko membela kebenaran tanpa adanya ketakutan untuk melawan perbuatan yang salah. Nilai moral keberanian yang ditemukan dalam novel ada tiga yaitu keberanian mengambil keputusan, menanggung akibat, dan melawan rasa rendah diri. Ketiganya akan diuraikan sebagai berikut.

a. Keberanian Mengambil Keputusan

Dalam menjalani kehidupan, semua orang memiliki masalah yang harus diselesaikan. Berpikir sebelum mengambil keputusan sangat penting untuk menyelesaikan masalah sehingga kegagalan dapat diminimalkan melalui ide, konsep, dan solusi lain yang dapat digunakan sebagai alternatif lain apabila terjadi

kegagalan. Maka dari itu, dalam mengambil keputusan dibutuhkan keberanian untuk mengambil risiko dari keputusan yang telah dibuat untuk mengetahui suatu hasil sebagaimana yang ditemukan dalam data berikut.

AdSP/KBR/H2/Dt001

“Zurai, lihat kupenuhi janjiku untuk mengirimimu surat. Saat kau terima surat ini aku sudah bercerai. Aku tak punya suami lagi. Kalau kau membalas surat ini, usah kau tanyakan apakah aku baik-baik saja, sebab aku baik-baik saja. Tolong bilang pada ibuku bahwa aku sehat walafiat, anakku juga sehat” (Hirata, 2022:2).

Data tersebut menunjukkan keberanian mengambil keputusan yang berisiko untuk dirinya sendiri dilakukan oleh tokoh Marlina ketika ia memberi keputusan untuk bercerai dengan suaminya. Sebagaimana diketahui bercerai merupakan tindakan yang berisiko karena ia akan menjadi sosok ayah sekaligus ibu dan bertanggung jawab atas kehidupan anaknya seorang diri. Adanya keputusan itu membuat Marlina tidak gentar untuk memperjuangkan harga dirinya sebagai perempuan. Keberanian tokoh Marlina juga ditunjang oleh pekerjaan sehingga ia masih memiliki penghasilan sebagai buruh pabrik untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Keberanian Marlina menunjukkan bahwa perempuan sebaiknya bekerja dan mandiri. Bekerja tidak harus berada di instansi yang memiliki penghasilan tinggi, minimal fisik dan pikirannya bisa bergerak untuk memperoleh penghasilan. Perempuan bisa bekerja di rumah seperti menjual makanan atau barang di sosial media dan mendapatkan penghasilan dari hasil usahanya. Stigma bahwa bekerja harus dilakukan di luar rumah itu yang harus diubah oleh perempuan saat ini. Keuntungan bekerja di rumah sebagai perempuan yaitu dapat memperoleh penghasilan sendiri, tidak terbatas waktu, dan bisa mendampingi anak belajar dan bermain di rumah.

Berdasarkan data tersebut seseorang harus memiliki keberanian untuk mengatasi situasi yang sulit, berisiko, dan menantang agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Adanya keberanian akan membuat seseorang berani mengambil keputusan untuk menentukan jalan hidup dan siap menerima tantangan. Keberanian dalam mengambil keputusan juga ditemukan dalam data berikut.

AdSP/KBR/H53/Dt011

Nasib telah melangkah ke sirkus keliling ini dan aku bahagia menerima profesi baruku sebagai badut sirkus. Tanganku adalah tangan ayahku, bahunya adalah bahu ayahku. Disini aku berdiri, untuk bermimpi besar dan bekerja keras (Hirata, 2022 :hal.53).

Data di atas menunjukkan tokoh Hobirin berani dalam mengambil keputusan untuk dirinya sendiri bekerja menjadi badut sirkus. Keberanian bisa ditunjukkan dengan mengambil risiko yang besar ketika menghadapi masalah. Risiko merupakan suatu tantangan yang harus diatasi oleh masyarakat untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki keberanian mengambil keputusan tidak akan mundur dari tanggung jawab dan tugasnya, sekalipun merasa malu, diancam, ditentang dan dihina oleh banyak orang. Seseorang yang memiliki keberanian moral artinya bersedia untuk mengambil segala risiko apabila terjadi konflik.

Adanya keberanian dalam diri membuat seseorang berani mengambil keputusan yang tidak tunduk pada kekuatan. Keberanian harus dimiliki seseorang agar mampu mengambil keputusan yang terjadi dalam hidupnya. Data diatas dapat dijadikan acuan bahwa mengambil keputusan harus diiringi dengan keberanian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberanian untuk mengubah nasib dengan cara bekerja dapat dijadikan contoh di kehidupan nyata. Sebagai manusia yang sudah diberi akal dan kesehatan semestinya ia akan bekerja baik itu berpenghasilan kecil dan besar akan diterimanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa menyusahkan orang lain.

Dalam kehidupan setiap keputusan yang kita buat akan berpengaruh pada kehidupan mendatang dan itu tidak pernah terlepas dari hidup kita. Berdasarkan data di atas, mengambil keputusan dilakukan oleh Hobirin untuk merubah nasib dengan cara bekerja untuk keluar dari kehidupan yang menghimpit dan berani mengambil risiko demi cita-citanya mengubah hidupnya menjadi lebih baik.

b. Menanggung Akibat

Keberanian menanggung akibat dilakukan untuk menghadapi masalah yang tiba-tiba muncul sebagai penguatan diri menjalani kehidupan sebagaimana yang ditemukan dalam data sebagai berikut.

AdSP/KBR/H17Dt002

Tegar kelas 5 SD, membonceng ibunya naik sepeda tujuannya pengadilan agama, ibunya mau sidang cerai. Tegar merasa iba pada nasib sial yang melanda ibunya, jadi dia menemaninya (Hirata, 2022:17).

Peristiwa itu membuat Tegar menanggung akibat atas perceraian kedua orangtuanya dan ia harus menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perceraian kedua orang tua akan menimbulkan masalah terutama pada anak yaitu tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh, tidak mau menikah, dan mendapatkan kualitas kehidupan yang rendah.

Pertama, anak yang tidak menerima kasih sayang yang utuh akan cenderung berperilaku buruk karena tidak memiliki tujuan hidup. Mereka akan kehilangan rasa percaya diri dan tidak memiliki semangat dalam menjalani hidup sehingga, mudah terlibat dalam perilaku sosial yang menyimpang di masyarakat seperti mudah terlibat dalam penggunaan obat terlarang dan menjadi pribadi yang kurang baik.

Kedua, rasa trauma akibat perceraian akan menyebabkan anak enggan menikah ketika sudah dewasa karena takut merasakan hal yang sama. Ketiga, anak yang mengalami perceraian kedua orang tua akan mengalami penurunan kualitas hidup. Perihal ini diakibatkan uang jajan mereka berkurang dan anak akan terpaksa menjadi tulang punggung keluarga untuk memenuhi kehidupan hidup. Bilamana perceraian menjadi salah satu jalan yang harus ditempuh orang tua, maka rasa kasih sayang harus diimbangi dengan penuh agar tidak menimbulkan masalah pada anak.

Berdasarkan data di atas, keberanian dalam menanggung akibat sebagai salah satu bentuk nilai moral. Menanggung akibat harus diimbangi dengan keberanian agar siap menerima segala risiko dan mampu mengatasi masalah. Keberanian menanggung akibat juga diperkuat dengan ditemukannya data sebagai berikut.

AdSP/KBR/H41/Dt007

Gara-gara bercerai dengan suaminya dia linglung. Pekerjaan rumah tangga terbengkalai, dapur macam kapal pecah. Untung ada si sulung Tegar. Diambil alihnya pekerjaan ibu, dikerjakannya hal-hal yang

biasa dikerjakan ayahnya supaya Ibu tak terlampaui merasa kehilangan suami yang masih sangat dicintainya, meskipun suaminya itu seorang bedebah. Kelas 2 SMP sekolahnya, baru 14 tahun usianya paling tidak 4 profesi disandangnya pelajar, montir sepeda, ayah sekaligus ibu (Hirata, 2022:41).

Data di atas menyajikan keberanian yang ditunjukkan oleh tokoh Tegar menanggung akibat dari perceraian kedua orang tuanya. Keberanian menanggung akibat membuatnya menjadi tulang punggung keluarga dalam menjalankan 4 profesi di usianya yang masih muda. Keberanian dalam menanggung akibat merupakan salah satu bentuk nilai moral. Keberanian memiliki banyak pertimbangan sehingga risiko buruknya bisa diperkirakan untuk menyelesaikan masalah kehidupan di keluarganya dan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab menggantikan tugas yang diberikan.

Menanggung akibat diperlukan pertimbangan yang matang untuk risiko yang akan diterima. Namun, risiko dapat membawa keuntungan dan keberhasilan jika diambil dengan tepat. Bagaimana pun, risiko tetap sebagai risiko, dan harus dikendalikan dengan sebaik mungkin guna mencegah pengaruh buruk. Dengan demikian, seseorang harus mempersiapkan diri dengan baik, mempunyai rencana dan strategi yang matang, serta bersedia menerima konsekuensi dari keputusan yang dibuat sebelum mengambil risiko. Keberanian menanggung akibat juga berarti mengambil tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud yaitu keadaan dimana seseorang menanggung segala sesuatu untuk menggantikan tugas yang diberikan kepadanya. Maka dari itu, diperlukan tanggung jawab dalam menanggung akibat untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

c. Melawan Rasa Rendah Diri

Rendah diri ditunjukkan dengan perilaku individu yang merasa dirinya kurang berharga dibandingkan orang lain. Rendah diri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bentuk fisik yang tidak memuaskan, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, prestasi yang biasa saja sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri dibanding orang lainnya dan rasa trauma akibat diremehkan oleh orang lain (Maharani, 2020). Melawan rasa rendah diri penting dimiliki seseorang agar tidak merugikan diri sendiri dalam mencapai suatu

keinginan, sebagaimana yang ditemukan dalam data berikut.

AdSP/KBR/H39/Dt005

Maka mulailah aku tampil di sirkus keliling dan mulai berpenghasilan meski kecil. Jika tiba hari libur lekas aku pergi ke pasar pagi untuk membeli delima dari nenek tua yang suka menjual buah hutan lalu buru-buru aku pulang ke Ketumbi. Tak sabar aku ingin bertemu Dinda. Tak keburu dapat bus, tak sungkan aku menumpang truk timah (Hirata, 2022:39).

Hobirin adalah seorang pengangguran. Ia sebelumnya bekerja apabila ada yang membutuhkan bantuannya. Tanpa adanya pengalaman menjadi badut ia berani menerima pekerjaan yang belum pernah ia tekuni. Keberanian ditunjukkan tokoh Hobirin yang melawan rasa minder dalam dirinya (rendah diri) membuatnya mampu menerima segala risiko dari pekerjaan barunya. Rendah diri merupakan keadaan dimana seseorang merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Faktor yang membuat seseorang menjadi rendah diri yaitu memiliki pola pikir negatif dan mengalami kegagalan.

Pola pikir negatif akan membuat seseorang tidak berani melawan rasa takut karena pikiran yang diterimanya akan mengurangi rasa kepercayaan diri, sehingga ia tidak memiliki keberanian untuk maju. Selanjutnya seseorang yang mengalami kegagalan akan menjadi trauma yang sulit untuk diterima dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu, sebagai manusia kita harus memiliki keberanian melawan rasa rendah diri untuk menyelesaikan masalah dan menerima segala kekurangan yang ada dalam diri dengan lapang dada dan mencoba hal baru sebagai suatu tantangan untuk kehidupan yang lebih baik ke depan.

4.1.2 Nilai Moral Kemurahan Hati

Nilai kemurahan hati adalah kesediaan untuk memberikan sebagian harta, waktu dan pemikiran kepada pihak yang membutuhkan pertolongan (Rachels, 2004: 314). Kemurahan hati menunjukkan kemampuan manusia untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan sebagaimana yang ditemukan dalam data berikut.

AdSP/KMH/H24/Dt020

Dengan santun ayah menolak stiker itu. Katanya banyak keluarga lain yang lebih perlu stiker itu. Katanya lagi kami miskin tapi masih punya penghasilan walau tak banyak. Ayah juga menolak bantuan dari abang-abangku. Ayah bilang usah cemas, Ayah masih bisa bekerja (Hirata, 2022 : 24).

Penolakan bantuan ditunjukkan oleh Ayah sebagai bentuk kemurahan hati memberikan pertolongan. Ayah masih memiliki penghasilan dari pekerjaannya walaupun yang ia terima tidak banyak. Kemurahan hati ditunjukkan tokoh Ayah tidak menerima bantuan karena Ayah merasa tidak berhak menerima bantuan, sedangkan di luaran sana masih banyak orang yang membutuhkan. Ayah menyadari bahwa stiker bantuan itu tidak seharusnya ia nikmati sendiri masih banyak orang lain yang belum mendapatkan pekerjaan, kesulitan mencari makan dan lebih membutuhkan pertolongan.

Kemurahan hati yang dilakukan oleh Ayah sebagai bentuk realitas sosial dalam masyarakat. Orang yang merasa dirinya mampu untuk bekerja akan menolak bantuan karena ia memiliki kesadaran bahwasanya ada sebagian orang yang mempunyai nasib malang dan membutuhkan bantuan berupa makan, tempat tinggal, dan pekerjaan.

4.1.3 Nilai Moral Kejujuran

Kejujuran adalah sikap yang mengungkapkan kebenaran dan tidak berbohong (Rachels, 2004: 317). Selain itu, jujur adalah perilaku positif dengan tidak curang, serta perbuatan dan perkataan yang tidak berlawanan. Setiap orang harus memiliki sikap jujur untuk menjalin kepercayaan dengan orang lain.

a. Kejujuran Mengakui Kesalahan

Kejujuran dalam mengakui kesalahan adalah hal yang penting dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan sebagai pembelajaran tidak mengulang kesalahan yang sama sebagaimana yang ditemukan dalam data sebagai berikut.

AdSP/KJR/H6/Dt023

Sekolahku hanya sampai kelas 2 SMP. Semua itu gara-gara pengaruh buruk seorang lelaki udik bernama Taripol. Negara Republik Indonesia mengakuiku sebagai kuli serabutan, begitu tertera di

KTP. Usiaku 28 tahun, status belum kawin. Kenyataannya, aku adalah bujang lapuk dan pengangguran dan aku masih tinggal di rumah ayahku. (Hirata, 2022:6).

Data tersebut menunjukkan kejujuran tokoh Hobirin mengakui kesalahan bergaul dengan teman yang salah dan ia harus menanggung risiko dari apa yang ia perbuat. Risiko tersebut membuat Hobirin tidak bisa melanjutkan sekolah karena telah memiliki rekam jejak kriminal yang dinilai tidak baik di sekolah dan masyarakat, sehingga ia hanya memiliki ijazah SD. Ketika dewasa Hobirin kesulitan mencari kerja karena tidak memenuhi kriteria.

Dalam kehidupan sehari-hari rekam jejak sangat diperlukan untuk mencerminkan kualitas diri. Orang yang memiliki rekam jejak kriminal akan sulit untuk hidup layak karena masyarakat akan memberikan nilai yang buruk karena telah kehilangan rasa kepercayaan kepada orang tersebut. Dalam hal ini dipicu oleh tiga hal yaitu kesulitan untuk melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, dan pengakuan sosial dari orang lain.

Pertama, saat ini banyak sekolah yang mensyaratkan calon siswa memiliki kepribadian baik (bebas dari catatan kriminal) sehingga, seseorang yang pernah terkena kasus akan kesulitan mendapatkan sekolah impian. Apabila seseorang bisa sekolah akan diterima di sekolah yang memiliki kualitas kurang baik dari segi sarana dan prasarana, fasilitas yang kurang menunjang, dan menemukan teman yang memiliki masalah yang sama. Maka dari itu, perkembangan seseorang akan sulit berubah karena berada di lingkungan yang tidak mendukung.

Kedua, untuk mendapatkan pekerjaan yang layak akan sulit jika seseorang tidak memiliki kepribadian baik yang hanya memiliki ijazah SD. Di kehidupan nyata, untuk menjadi pekerja pabrik industri membutuhkan syarat minimal ijazah SMA sehingga seseorang yang tidak memiliki ijazah tidak akan diterima dan berujung pada sedapatnya pekerjaan walaupun penghasilan yang didapatkan kurang.

Ketiga, seseorang yang memiliki rekam jejak kurang baik akan sulit mendapatkan pengakuan sosial dari masyarakat. Dalam kehidupan, rekam jejak berperan penting untuk mengetahui latar belakang seseorang yang dapat ditemukan melalui media sosial. Apabila seseorang terberitakan memiliki kasus kriminal maka selamanya data tersebut tidak bisa terhapus dan seseorang tidak akan diterima di kehidupan sosial karena cenderung dihindari oleh masyarakat. Dari peristiwa tersebut, dapat menjadi tamparan kehidupan yang keras. Oleh karena itu, kejujuran penting dimiliki manusia dalam berperilaku positif dengan tidak curang mengatakan perkataan atau perbuatan yang tidak bertentangan agar bisa dipercaya oleh orang lain.

b. Kejujuran Mengembalikan Sesuatu yang Bukan Haknya

Kejujuran merupakan nilai moral yang harus diterapkan dalam diri manusia. Hal itu bisa diterapkan dengan cara mengembalikan sesuatu yang bukan milik kita untuk menghindari dosa, menjaga kepercayaan orang lain, dan mencerminkan kualitas diri yang baik, sebagaimana yang ditemukan dalam data berikut.

AdSP/KJR/H23/Dt026

Abang sulungku pernah bercerita padaku, katanya suatu ketika Ayah bekerja menurunkan kopra dari perahu. Juragan Kopra keliru membayar upah Ayah kelebihan 7 ribu rupiah. Ayah menitipkan kelebihan uang itu kepada nelayan untuk dikembalikan kepada juragan Kopra (Hirata, 2022:23).

Data tersebut mengungkap kejujuran yang dilakukan tokoh Ayah. Kejujuran ayah mengembalikan upah yang kelebihan, karena merasa bukan haknya untuk menerima upah tersebut. Seseorang yang jujur akan mengembalikan sesuatu yang bukan haknya untuk menghindari dosa yang seharusnya tidak ia terima. Sikap jujur yang ditunjukkan Ayah harus dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupannya sebab sikap jujur sebagai prinsip mendasar yang mencerminkan akhlak seseorang. Kejujuran dapat berupa ucapan dan tindakan manusia

dalam menegakkan kebenaran dan menjauhi larangan.

Dalam kehidupan nyata kejujuran penting diterapkan dalam diri seseorang sebagai dasar dari perbuatan baik. Jujur bukan hanya menghindari kebohongan, tetapi juga mencakup konsistensi dalam tindakan dan perkataan. Kejujuran seseorang tercermin dalam tindakan dan perkataan yang benar sesuai dengan kebenaran. Kejujuran melibatkan keberanian untuk mengakui kesalahan, dan melawan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral. Kejujuran harus dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan untuk menciptakan kepercayaan diri dan orang lain. Berdasarkan data di atas, kejujuran mengembalikan sesuatu yang bukan haknya berupa kelebihan uang merupakan kejujuran dalam bertindak. Hal itu dapat dijadikan contoh yang bisa diterapkan di kehidupan untuk selalu bersikap jujur menjaga amanah yang dipercayakan seseorang kepada kita.

c. Pernyataan Diri

Pernyataan diri termasuk bentuk nilai moral kejujuran mengakui hal yang berkaitan tentang dirinya tidak ditutupi dan dilakukan dengan penuh kesadaran, sebagaimana yang ditemukan dalam data berikut.

AdSP/KJR/H26/Dt029

“Apakah kau sudah punya pekerjaan tetap?” “tanyanya.
“Ya sesekali bekerja serabutan” (Hirata, 2022:26).

Kutipan di atas menunjukkan kejujuran tokoh Hobirin memberikan pernyataan diri bahwa ia bekerja menjadi kuli serabutan. Hal itu dilakukannya karena ia kesulitan mencari pekerjaan tetap dan tidak memenuhi standar kerja. Hobirin hanya memiliki ijazah SD, sedangkan pekerjaan zaman sekarang membutuhkan ijazah minimal SMA agar ia bisa diterima kerja. Kejujuran tidak menutupi pekerjaan dilakukannya untuk menghindari pertikaian dengan orang lain apabila terbukti melakukan kebohongan. Kejujuran penting dimiliki seseorang untuk menumbuhkan kepercayaan dan rasa hormat untuk membuat orang nyaman dan percaya.

Dalam kehidupan, banyak orang yang tidak jujur dalam hal pekerjaan untuk memikat hati orang yang dicintainya. Hal itu dilakukan karena seseorang merasa malu terhadap pekerjaannya. Namun, kebohongan tersebut akan memberikan dampak yang buruk dikarenakan orang lain tidak akan percaya lagi terhadap tindakan yang dilakukannya. Tidak ada kebohongan dalam kejujuran, tetapi mengatakan kebenaran yang mengelabui dapat mengecewakan orang lain. Dengan demikian, kejujuran harus dilaksanakan dengan benar untuk mengetahui kualitas dasar kepribadian moral yang dimiliki (Maharina, 2019: 8).

d. Pemberian Gaji

Memberikan informasi gaji di awal kepada karyawan merupakan bentuk kejujuran. Kejujuran tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dengan orang lain agar tidak terjadi perselisihan dan menghindari ketidakadilan kepada karyawan dengan janji yang sudah diberikan sebagaimana yang ditemukan dalam data berikut.

AdSP/KJR/H28/Dt030

Ibu itu mengamati dan langsung bilang bahwa jika aku diterimanya bekerja sementara dia tak bisa memberi gaji yang besar. Tak ada pula tunjangan transportasi dan kesehatan karena usahanya masih usaha kecil saja dan keadaan sedang sulit. Namun semuanya akan berubah jika usahanya berkembang lagi (Hirata, 2022:28).

Data tersebut termasuk nilai moral kejujuran menyampaikan kemampuan pemberian gaji yang ditunjukkan oleh tokoh Ibu Bos kepada Hobirin. Kejujuran memberikan informasi gaji di awal sebelum Hobirin memulai kerja tidak ada yang ditutupi dan saling terbuka dengan persetujuan kedua pihak. Berbicara jujur dapat membangun hubungan yang harmonis karena seseorang telah membangun kepercayaan dan menghargai satu sama lain.

Menyampaikan kesanggupan pemberian gaji adalah bentuk nilai moral kejujuran. Seseorang yang jujur muncul karena dirinya sendiri dan tidak mengikuti standar orang

lain. Kejujuran menyampaikan kemampuan memberikan gaji dilakukan untuk menghindari harapan orang lain yang terlalu besar untuk menghindari kekecewaan. Orang yang jujur akan memberikan ketenangan dalam diri sendiri dalam menghadapi situasi.

4.1.4 Nilai Moral Kesetiaan

Jika kita membutuhkan teman, kita perlu memiliki sifat kesetiaan, karena tidak ada seorangpun yang memilih hidup sendiri, kesetiaan itu terlihat pada bagaimana seseorang bertindak sebagai orang yang membutuhkan teman (Rachels, 2004: 320). Kesetiaan hanya akan hadir pada orang-orang terdekat karena seseorang mendapatkan dukungan semangat dan memiliki kepercayaan satu sama lain sebagaimana data berikut.

a. Kesetiaan Kepada Pasangan

Kesetiaan kepada pasangan juga dapat ditunjukkan dengan menerima kelebihan dan kekurangan pasangan sebagaimana yang diuraikan dalam data sebagai berikut.

AdSP/KST/H4/Dt031

Tentu tak mudah kehilangan pasangan yang selalu bersama lebih dari 50 tahun. Banyak orang yang tak sanggup mengatasi kehilangan yang besar semacam itu, ayahku mampu. Jika suatu hari nasib memberiku cinta, aku ingin mencintai perempuanku seperti ayahku mencintai ibuku dan aku berjanji pada diriku sendiri jika ditimpa kesedihan, aku tak mau bersedih lebih dari 40 hari. Aku ingin tabah seperti ayahku (Hirata, 2022:4).

Data tersebut merupakan nilai moral kesetiaan dalam mencintai tetapi tidak bisa memiliki selamanya yang ditunjukkan oleh tokoh Ayah. Kesetiaan yang dimiliki Ayah membuatnya mampu mengatasi keadaan yang membuatnya sedih untuk segera bangkit melanjutkan hidup dan mendampingi anaknya seperti sedia kala dengan penuh semangat. Kesetiaan dapat ditunjukkan dengan mencintai pasangan sampai akhir hidupnya dengan tidak menikah dengan perempuan lain merupakan

kesetiaan cinta sejati. Dalam kehidupan, beberapa orang yang ditinggalkan pasangannya akan memilih menikah dengan orang lain untuk mengisi kehidupannya. Namun, tidak pada tokoh Ayah yang tetap setia kepada pasangannya dan fokus bekerja dan mendampingi anaknya yang sedang berusaha menata kehidupan menjadi lebih baik.

Kesetiaan yang ditunjukkan Ayah tetap setia dalam kesendiriannya dan tetap melanjutkan pekerjaannya untuk bertahan hidup. Apapun kondisi yang dialami tidak menjadi rintangan untuk menghadapi hari berikutnya. Adanya kesetiaan yang dimiliki Ayah mampu membuatnya menjadi pribadi yang kuat dan memotivasi Hobirin untuk selalu setia kepada pasangan karena kekurangan dan kelebihan yang dimiliki akan dilalui bersama pasangan sepanjang hidup.

b. Kesetiaan Kepada Keluarga

Kesetiaan kepada keluarga merupakan bentuk menjaga komitmen yang patut dicontoh dalam menghadapi masalah, sebagaimana dalam data berikut.

AdSP/KST/H25/Dt034

Anehnya, Ayah selalu percaya padaku. Tanpa alasan yang masuk akal, Ayah selalu menganggap suatu hari kelak aku menjadi orang yang berhasil. Baginya aku adalah pemain Cadangan yang disimpannya untuk satu pertandingan final. Sayangnya, tunggu punya tunggu, 20 tahun telah berlalu, pertandingan final itu tak kunjung datang (Hirata, 2022:25).

Data tersebut memperlihatkan adanya kesetiaan yang dilaksanakan oleh Ayah kepada anaknya Hobirin. Ayah yang setia kepada keluarga dan memegang teguh komitmen untuk selalu bangga atas pencapaian anaknya. Ayah yang selalu memberikan dukungan kepada anaknya agar menjadi orang yang berhasil dan bisa meraih segala impian yang diinginkan anaknya. Rasa tanggung jawab dan perhatian yang diberikan menunjukkan kesetiaan terhadap keluarganya. Sebagai

keluarga, Ayah akan membantu anaknya untuk berperilaku baik dalam menjalani kehidupan agar memiliki tujuan hidup yang jelas.

Kesetiaan keluarga terbentuk karena adanya ikatan cinta dan kasih sayang untuk memberikan semangat kepada anggota keluarganya menjalani kehidupan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat berupa pencapaian pekerjaan, percintaan, dan kehidupan. Kesetiaan kepada keluarga dalam memberikan dukungan dapat menjadi kekuatan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan tetap berjuang mencapai tujuan dalam hal pekerjaan, percintaan, dan cita-cita.

c. Kesetiaan Kepada Pekerjaan

Loyalitas tidak hanya sekadar kemampuan seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana deskripsi pekerjaan, namun bagaimana pegawai tersebut menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik bagi perusahaan. Kesetiaan kepada pekerjaan ditunjukkan tokoh dalam data sebagai berikut.

AdSP/KST/H149/Dt044

Aku sendiri tak percaya dengan matakuku sendiri membaca surat kilat khusus yang diterima Ibu Bos padaku agar aku segera kembali ke Sirkus. Sore itu orang-orang Gastori datang ke rumahku. Tanpa permisi mereka memaku poster-poster kampanye Gastori di pohon Delima itu (Hirata, 2022:149).

Data di atas menunjukkan kesetiaan Hobirin kepada sirkus keliling tempatnya bekerja. Ia selalu berharap agar sirkus keliling bangkit kembali agar ia bisa bekerja menjadi badut untuk mencari nafkah dan menghibur orang disekelilingnya. Kesetiaan didasari oleh komitmen yang kuat terhadap hubungan personal dan tugas yang diberikan. Hubungan personal meliputi keluarga dan teman sebagai orang terdekat. Orang yang dapat dipercaya akan mudah mendapatkan kesempatan di hidupnya. Kehidupan nyata memerlukan adanya kesetiaan untuk bisa memberikan rasa aman

dan memperkuat hubungan kepercayaan dengan orang lain. Maka dari itu, kesetiaan harus benar-benar dimiliki seseorang demi menjaga keutuhan kepercayaan orang lain yang diberikan kepada kita.

Kesetiaan kepada pekerjaan ditunjukkan Hobirin selalu menunggu kabar walaupun tempatnya bekerja dalam keadaan bangkrut. Orang yang setia kepada pekerjaan tidak akan melihatnya sebagai tugas rutin. Sebaliknya, itu adalah sesuatu yang mereka sukai untuk dilakukan dan dipercayai oleh mereka. Orang yang setia kepada pekerjaannya ditunjukkan dengan semangat untuk bekerja dan tidak peduli dengan uang atau gaji. Pekerjaan bukan dipandang lagi sebagai beban, tetapi sebagai pengalaman baru yang menyenangkan.

4.2 Fungsi Nilai Moral

Fungsi nilai moral digunakan untuk membimbing manusia menjadi lebih baik melalui pelaksanaan norma yang berlaku di kehidupan masyarakat (Rachels, 2004:322). Dalam kehidupan fungsi nilai bermanfaat bagi pembaca sebagai teladan penerapan perilaku yang baik melalui nilai moral yang dituangkan pada karya sastra khususnya novel.

4.2.1 Fungsi Nilai Keberanian

Fungsi nilai keberanian yaitu sebagai bentuk perlawanan diri dari bahaya (Rachels, 2004:322). Individu dapat melindungi dirinya sendiri dan orang lain dari tuduhan yang menyerang merupakan fungsi dari nilai keberanian yang ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

AdSP/FKBR/H134/Dt002

“Barang bukti ayam tangkapmu, Dul! Enak saja kau bicara, siapa yang mau kau perban? Baiknya kau perban sendiri mulut tengikmu itu” (Hirata, 2022: 134).

Dari kutipan di atas menunjukkan keberanian tokoh Traipol melindungi dirinya dari tuduhan melalui perkataan pedas (verbal) sebagai serangan balik kepada tokoh Abdul yang berbicara asal tentang dirinya. Keberanian dapat menjadi pelindung bagi diri sendiri untuk menghadapi masalah agar tidak selalu dituduh dan direndahkan orang lain. Keberanian menjadi kekuatan dalam diri

untuk tidak tunduk pada kekuatan dan kekuasaan. Fungsi nilai yang dilakukan Taripol pada kutipan di atas adalah menyampaikan kritikan terhadap tuduhan sebagai bentuk pemecahan masalah. Langkah yang dilakukan Taripol dapat menjadi acuan di masyarakat agar selalu berani melawan tindak kejahatan yang dituduhkan secara sembarangan tanpa adanya bukti yang kuat.

Keberanian berdebat yang dilakukan Taripol merupakan fungsi nilai keberanian melindungi diri dari serangan berupa tuduhan untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut dirinya dan orang lain. Tuduhan yang dilakukan orang lain akan merusak nama baik seseorang di lingkungan sosial yang menyebabkan perpecahan karena kesalahpahaman yang diberikan.

4.2.2 Fungsi Nilai Kemurahan Hati

Fungsi nilai kemurahan hati digunakan sebagai penolong untuk orang yang membutuhkan bantuan (Rachels, 2004:322). Kemurahan hati bisa tercerminkan dari cara memberikan sebagian harta kita supaya orang lain bisa merasakan kebahagiaan yang sama sebagaimana yang tertuang dalam kutipan berikut.

AdSP/FKMH/H30/Dt006

Banyak hal yang lebih penting dari ijazah, Bung Hob” (Hirata, 2022: 30).

Dari kutipan tersebut menjadi bagian nilai moral kemurahan hati yang diperlihatkan oleh tokoh Ibu pemilik sirkus pohon yang menerima seseorang bekerja tanpa memandang status sosialnya. Tidak peduli ia tidak memiliki ijazah, tidak memiliki pengalaman asalkan memiliki niat belajar dan bekerja keras ia dapat bekerja. Ibu Bos menyadari bahwa menerima orang bekerja juga memberikan rezeki bagi mereka yang membutuhkan uang dan pekerjaan untuk bertahan hidup.

Kemurahan hati mengajarkan seseorang untuk membantu dan menghargai kemampuan orang lain supaya termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak pantang menyerah terhadap kekurangan yang dimilikinya. Ibu Bos memberikan kemurahan hatinya yang berfungsi sebagai penolong bagi sebagian orang yang berada

dalam keadaan sulit. Kemurahan hati yang diberikan Ibu Bos berupa pekerjaan sebagai tempat mencari nafkah bagi orang yang membutuhkan agar memiliki penghasilan untuk bertahan hidup.

4.2.3 Fungsi Nilai Kejujuran

Fungsi nilai kejujuran sebagai pemersatu antar manusia (Rachels 2004:322). Kejujuran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan mengatakan kebenaran yang berfungsi menjaga kebaikan bersama. Fungsi nilai moral kejujuran sebagaimana diuraikan dalam data berikut.

AdSP/FKJR/H69/Dt013

Esoknya kutemui Ibu Bos. Kukatakan padanya dengan bersungguh-sungguh bahwa aku punya kawan yang baru keluar dari penjara. Tak ada yang kutup-tutupi. Kubilang terang-terangan betapa bergajalnya orang itu. (Hirata, 2022:69).

Dari data tersebut kejujuran ditunjukkan tokoh Hobirin menyampaikan informasi secara terbuka dan tidak ada yang ditutupinya. Kejujuran yang dilakukan Hobirin berfungsi untuk menghindari pertengkaran antara dua belah pihak atau lebih agar tidak menyebabkan kecurigaan. Kejujuran merupakan kecenderungan karakter untuk menghindari kebohongan, tetapi kejujuran dengan menyatakan kebenaran yang mengelabui dapat mendatangkan rasa kecewa (Maharina,2019:8). Hobirin memilih jujur memberikan penjelasan agar Ibu Bos tidak terkejut saat mengetahui bahwa Taripol baru saja keluar dari penjara dan ingin melamar kerja menjadi Badut.

Hobirin tidak ingin mengelabui Ibu Bos dengan memberikan informasi yang salah hanya untuk membantu temanya diterima bekerja menjadi Badut. Dalam kehidupan, kejujuran perlu dilakukan untuk menghindari pertikaian dengan orang lain atas ketidaksesuaian perkataan yang diberikan. Dengan demikian, kejujuran harus betul-betul

dilaksanakan, sebab jujur merupakan bagian dari kualitas kepribadian moral.

4.2.4 Fungsi Nilai Kesetiaan

Kesetiaan bisa menjadikan seseorang berkorban menumbuhkan rasa cinta yang lebih besar kepada orang lain (Rachels, 2004, 328). Kesetiaan yaitu memegang teguh komitmen untuk menciptakan rasa aman sehingga orang lain dapat percaya kepada kita. Fungsi nilai kesetiaan ditunjukkan oleh tokoh yang terdapat dalam novel sebagai berikut.

AdSP/FKST/H137/Dt017

Tak dapat kumungkiri bahwa keadaan istriku sedikit membaik setelah beberapa kali kubawa ke panti Seruni. Paling tidak sekarang dia sudah bisa tersenyum sedikit. Jika dia tersenyum, aku merasa langit seakan terbuka (Hirata, 2022:137).

Data tersebut menunjukkan kesetiaan Hobirin kepada istrinya. Kesetiaan menjaga dan mendukung kondisi istrinya dengan penuh ketulusan hingga mengantarkannya berobat ke panti Seruni. Panti Seruni adalah sebuah panti yang mengatasi masalah gangguan jiwa. Kesetiaan merawat istrinya memberikan hasil kesembuhan yang sedikit membaik. Kesetiaan memiliki fungsi untuk menjaga kesepakatan yang telah dibentuk dan berkorban melakukan segala cara untuk melindungi orang yang dicintainya.

Kesetiaan memiliki fungsi membuat orang tidak dapat meninggalkan satu sama lain bahkan ketika mereka mengenal orang baru sebagai alasan. Kesetiaan yang ditunjukkan Hob kepada istrinya mendampingi istrinya di masa sulit merupakan bentuk menjaga keutuhan keluarga sebagai orang terdekat yang berperanan penting di hidupnya. Kesetiaan kepada keluarga ketika menghadapi musibah dapat ditiru sebagai bentuk menjaga komitmen kepercayaan yang telah diberikan untuk mendapatkan dukungan.

Tindakan tokoh Hobirin yang setia kepada kekurangan yang dimiliki keluarganya dapat memberikan contoh

yang baik untuk ditiru di kehidupan. Kesetiaan kepada keluarga adalah hal yang harus didahulukan karena keluarga memegang peran penting dalam hidup. Ketika berada di titik terendah, keluarga adalah salah satu orang yang membantu dan memberikan dukungan untuk bangkit dari kesedihan. Berbeda dengan teman, ketika kita berada dalam kesulitan mereka tidak akan peduli karena memiliki kesibukan masing-masing. Namun, keluarga akan dengan setia menjaga dan melindungi orang terdekatnya untuk memberikan solusi dalam mengatasi masalah.

SIMPULAN

Novel ini menceritakan tentang perjuangan mencari pekerjaan dan percintaan. Tokoh utama Hobirin dikeluarkan dari sekolah karena pengaruh temanya terjerat kasus kriminal membuatnya hanya memiliki ijazah SD (Sekolah Dasar). Ketika dewasa, ia merasa tertekan mencari pekerjaan karena tidak memenuhi kualifikasi pekerjaan yang diinginkan. Pekerjaan yang bisa dilakukan Hobirin adalah menjadi kuli serabutan yang tidak menetap. Suatu hari ia mencoba melamar pekerjaan menjadi Badut karena tidak membatasi ijazah dan ia diterima. Pekerjaan itu ia tekuni membuatnya berani tampil di depan banyak orang dan Ayahnya bangga atas pencapaiannya.

Hobirin juga kesulitan dalam hal percintaan. Seorang perempuan pasti mengingkan sosok laki-laki yang sudah dewasa dan mapan. Tidak mudah menaklukkan hati pujaan hatinya namun Hobirin semakin semangat bekerja, upah hasil pekerjaannya ia kumpulkan dan membuahkan hasil. Kerja kerasnya menjadi Badut membuahkan hasil, ia mampu membeli rumah kecil dan menikah dengan pujaan hatinya.

Novel ini diteliti karena memiliki banyak nilai moral yang bisa ditiru oleh pembaca menjadi bahan refleksi diri menjadi lebih baik di masa depan Selain itu bisa digunakan oleh guru bahasa Indonesia menanamkan perilaku baik kepada peserta didik melalui pembelajaran sastra. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Novel *Ayah dan Sirkus Pohon* menunjukkan nilai moral dan fungsinya yang terlihat dari perilaku tokoh yang dikaji berdasarkan teori moral James Rachels.

Pertama, ditemukan nilai moral dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata yang meliputi nilai moral keberanian berjumlah 17 data tentang keberanian mengambil keputusan, menanggung akibat,

dan melawan rasa rendah diri. Nilai moral kemurahan hati berjumlah 4 data tentang memberikan pertolongan. Nilai moral kejujuran berjumlah 8 data berupa kejujuran mengakui kesalahan, kejujuran mengembalikan sesuatu yang bukan haknya, pernyataan diri, dan kejujuran dalam pemberian gaji. Nilai moral kesetiaan berjumlah 14 data berupa kesetiaan kepada pasangan, keluarga, dan pekerjaan. Nilai moral yang paling banyak ditemukan yaitu nilai moral keberanian. Keberanian dipandang sebagai prinsip utama karena keberanian memegang peranan penting dalam mengambil keputusan dan menerima risiko tinggi untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Kedua, ditemukan fungsi nilai moral dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata yang meliputi fungsi nilai keberanian berjumlah 5 data tentang perlindungan diri dari serangan berupa tuduhan. Fungsi nilai kemurahan hati berjumlah 2 data tentang memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan. Fungsi nilai kejujuran berjumlah 6 data tentang pemersatu antar manusia untuk menghindari konflik. Fungsi nilai kesetiaan berjumlah 4 data tentang pengorbanan waktu dan tenaga kepada orang terdekat. Fungsi nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut dapat dijadikan petunjuk kepada pembaca untuk meniru dan menerapkan perilaku baik di kehidupan nyata yang digambarkan tokoh melalui novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah. (2023). KPAI : Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak. (<https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>), diakses 29 Desember 2023.
- Arifin. (2019). "Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel *Amuk isanggeni* Karya Suwito Sarjono)". *Jurnal Literasi*. Volume 3 nomor 1. Hlm. 32.
- Faruk. (2014). *Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatria. (2019). Pendekatan Sosiologi Sastra dalam Novel *Bakau Kebaikan* Karya Siti Lestari Nainggolan. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*. Volume 2 nomor 2. Hlm 1779.
- Hirata, Andrea. (2022). *Ayah dan Sirkus Pohon*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Larasati. (2020). "Nilai Moral dalam Novel *Koplak* Karya Oka Rusmini (Kajian Moralitas: Immanuel Kant)". *Jurnal BAPALA*. Volume 7 (1). Hlm 1-20.
- Maharani, R. A. (2020). Penggunaan Strategi Restrukturing Kognitif untuk Meningkatkan rasa rendah diri peserta didik di sekolah menengah pertama. *Prosiding Seminar & Lokakarya*

- Nasional Bimbingan Dan Konseling*. Volume 1 nomor 1. Hlm 386–391.
- Maharina. (2019). “Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi (Kajian Moral James Rachels)”. *Jurnal BAPALA*. Volume 6 nomor 1. Hlm 2-13.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel *Bulan Jingga dalam Kepala* Karya M Fadjoel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*. Volume 1 nomor 1. Hlm 50-60.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat D. (2019). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada : University Press.
- Purnomo, Agus Setyo. (2022). “Nilai Moral Dalam Novel *Gelisah Camar Terbang* Karya Gol A Gong”. (<https://eprints.ums.ac.id/97176/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>) diakses 29 Desember 2023.
- Rachels, James. (2004). *Filsafat Moral* James Rachels. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Saraswati. (2022). “Nilai Moral dalam *Cerpen Mata yang Melihat Cahaya* Karya Ganda Pekasih”. *Jurnal Literasi*. Volume 6 nomor 2. Hlm 282-290.
- Yuhan, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Statistik Terapan Indonesia* Vol (3) (2). Hlm 124-125.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya